

**PRAKTEK UPAH SISTEM BAWON DI DESA MENANG
KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stara 1
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh :

RIGO YAHYA PAMBUDHI
I000150058

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
PRAKTEK UPAH SISTEM BAWON DI DESA MENANG KECAMATAN
JAMBON KABUPATEN PONOROGO DALAM PERSPEKTIF HUKUM
ISLAM
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Rigo Yahya Pambudhi

I000150058

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Harun, MH.

NIK 0605085701

HALAMAN PENGESAHAN

**PRAKTEK UPAH SISTEM BAWON DI DESA MENANG KECAMATAN
JAMBON KABUPATEN PONOROGO DALAM PERSPEKTIF HUKUM
ISLAM**

OLEH

Rigo Yahya Pambudhi

I000150058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 10-07-2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Harun, MH.

(Ketua Dewan Penguji)



2. Dr. Mu'inudinillah Basri, MA

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

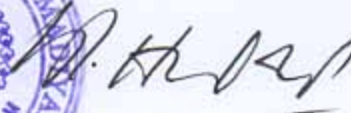


3. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10-07-2019

Penulis



Rigo Yahya Pambudhi

1000150058

**PRAKTEK UPAH SISTEM BAWON DI DESA MENANG
KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Abstrak

Buruh tani di Desa Menang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo sistem upah menggunakan tradisi atau adat kebiasaan masyarakat setempat yaitu dengan sistem bawon dengan upah berupa padi dari sebagian hasil panen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengupahan buruh tani di Desa Menang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dan bagaimana perspektif hukum Islam tentang sistem upah tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer dan wawancara langsung dengan buruh tani dan pemilik sawah. Data sekunder yaitu data demografi desa menang kecamatan jambon kabupaten ponorogo. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan transaksi upah sistem bawon tersebut diperbolehkan dalam Islam karena upah dapat dikategorikan dalam *ajrun musammah* atau upah yang telah disebutkan pemilik swah yaitu sepertujuh dari semua hasil panen dan termasuk dalam *garar* ringan *urf tujjar* atau tradisi pebisnis.

Kata kunci: Upah/*ujrah*, *ijarah*, buruh tani, hukum Islam.

Abstract

Farm workers in Menang Village, Jambon Subdistrict, Ponorogo Regency, the wage system uses the traditions or customs of the local community, namely the bawon system with wages in the form of rice from part of the harvest. The purpose of this study was to find out how the wage system of farm laborers in Menang Village, Jambon District, Ponorogo Regency and how Islamic law perspective about the wage system. This type of research is qualitative. The data used in the study are primary data and direct interviews with farm workers and rice field owners. Secondary data is the demographic data of the village to win the district of jambon kabupaten ponorogo. The method used is the method of observation, interviews and documentation. The results of the research conducted by bawon system wage transactions are permissible in Islam because wages can be categorized in *ajrun musammah* or wages that have been mentioned by the owner of swah which is one seventh of all crop yields and are included in the *urf lighter garar* or business tradition.

Key words: Wages / *ujrah*, *ijarah*, farm laborers, Islamic law.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya membutuhkan bantuan orang lain. Banyak interaksi sosial yang dilakukan agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Disinilah relasi timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjalin dengan baik. Relasi ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan bidang ekonomi seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, hutang piutang, gadai dan sebagainya. Kegiatan ekonomi atau transaksi yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bisa berupa barang atau jasa.

Salah satu bentuk transaksi yang digunakan manusia adalah sewa menyewa. Dalam Islam ijarah merupakan akad sewa menyewa yang berupa barang maupun jasa. Dalam sewa jasa yang menjadi objek ijarah adalah pemanfaatan tenaga kerja yang nantinya akan diberi upah atas jasa tersebut.

Ijarah berasal dari kata *ajru* yang berarti iwadu (pengganti). Dan sawab (pahala) disebut juga dengan *ajru* (upah). Dalam syara', ijarah adalah jenis akad untuk mengambil manfaat dengan kompensasi.¹ Desa menang adalah desa yang mayoritas penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Pada saat panen pemilik sawah mencari jasa buruh tani untuk memanen hasil dari sawah tersebut. Mengandung unsur ketidakjelasan karena hasil panen belum diketahui sedangkan pemilik sawah sudah dapat memperkirakan hasil panen. Salah satu bentuk muamalah yang biasa terjadi adalah hubungan antar manusia dimana salah satu pihak menyediakan jasa atau tenaganya yang biasa disebut sebagai pekerja dan salah satu pihak lain yang mampu memberikan bayaran berupa upah sebagai imbalan yang sering disebut sebagai pemberi upah.

Bawon adalah tradisi masyarakat Jawa tentang pembagian upah buruh tani yang berupa padi dari hasil panen. Fenomena gejala sosiologis masyarakat yang terjadi pada saat musim panen padi tiba, sebagian masyarakat menjadi buruh tani dengan upah berupa padi dengan pembagian sepertujuh dari semua

¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 4, (Jakarta: Pena Pundi Aksara), 2006, hal. 203.

hasil panen. Upah yang diberikan pemilik sawah terhadap buruh tergantung banyaknya hasil panen ,jika hasil panen banyak maka upah buruh semakin banyak juga begitu juga sebaliknya. Pembagian hasil panen tersebut juga masih dibagi dengan buruh lainnya, tergantung berapa banyak buruh yang memanen. Upah buruh yang dijelaskan diatas belum ada kejelasan seberapa besar nominal yang akan dibayarkan melainkan hanya memperkirakan saja dan mengandung unsur ketidakjelasan (*garar*). Berbeda halnya jika penetapan upah sudah ditetapkan di awal maka jelas berapa nominal upah yang diterima buruh tani tersebut.

2. METODE

Untuk memperoleh data yang sistematis dan terarah maka penyusun menggunakan beberapa metode penelitian berikut :

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat mengenai praktek upah sistem bawon . Penelitian dengan mengumpulkan data di lokasi yaitu melalui tanya jawab dengan narasumber yaitu buruh tani dan pemilik sawah.

2) Pendekatan Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu gejala sosiologis suatu masyarakat tertentu.

3) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Menang dengan objek buruh tani dan pemilik sawah yang melakukan sistem bawon.

4) Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi dari interviewee.² Wawancara ini dilakukan kepada buruh tani dan pemilik sawah. Wawancara dilakukan guna memperoleh data mengenai praktik sistem bawon yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu buruh tani dan pemilik sawah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi sering dipakai sebagai sumber data dalam penelitian sebab dalam hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa foto untuk memastikan kebenaran data tersebut.

5) Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana setelah data terkumpul kemudian dianalisis, lalu digambarkan dalam bentuk kata-kata. Setelah itu dipisah menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.³

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengorganisasian. Setelah itu diklarifikasikan dan dianalisa dengan menggunakan teori induktif. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan terdahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum sehingga diperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan praktek upah sistem bawon. Peneliti juga menggunakan metode deduktif yaitu landasan teori umum yang diaplikasikan kepada informasi yang bersifat khusus sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti melakukan penelitian menurut perspektif hukum Islam.

²SuharsimiArikunto.*ProsedurPenelitianSuatuPendekatan Praktik*.(Jakarta:PT.Rineka Cipta ,2010), Edisi Revisi, hlm.198.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm .29.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Upah (*ujrah*) Dalam Islam

Sebelum dijelaskan pengertian sewa-menyewa dan upah, akan terlebih dahulu dijelaskan mengenai makna operasional ijarah itu sendiri. Idris Ahmad dalam bukunya yang berjudul Fiqih Syafi'i, berpendapat bahwa *ijarah* berarti upah-mengupah. Sedangkan Kamaluddin A. Marzuki sebagai penerjemah Fiqih Sunnah karya Sayyi Sabiq menjelaskan makna ijarah dengan sewa-menyewa. Dari kedua buku tersebut ada perbedaan terjemah kata *ijarah* dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Antara sewa dan upah juga ada perbedaan makna operasional, sewa biasanya digunakan untuk benda, sedangkan upah digunakan untuk tenaga, seperti, "Para Buruh Bekerja di home industri di bayar gajinya (upahnya) satu kali dalam seminggu. Dalam bahasa arab upah dan sewa disebut *ijarah*.⁴

Dalam fiqh muamalah upah dibagi menjadi dua yaitu, *ajrun musammah* (upah yang ditentukan) dan *ajrun mitsli* (upah yang sepadan). *Ajrun musammah* adalah upah yang telah disebutkan diawal akad, dengan syarat kedua belah pihak telah rela dengan upah yang telah diberikan. Sedangkan *ajrun mistli* adalah upah yang sepadan dengan kinerja buruh tani tersebut. Dalam prakteknya upah buruh bisa dikategorikan dalam *ajrun musammah* karena upah telah disebutkan diawal yaitu dengan pembagian sepertujuh dari semua hasil panen.

Dalam pelaksanaan pengupahan jasa buruh tani ini diperbolehkan dalam islam. Upah sistem bawon sudah menjadi tradisi masyarakat setempat, meskipun sudah menjadi tradisi masyarakat namun unsur *garar* yang terdapat pada upah buruh tani tersebut tidak dapat dihilangkan dan termasuk *garar* ringan.

Dalam prakteknya sistem upah yang dilaksanakan masyarakat Desa Menang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo belum diketahui berapa besar nominal upah buruh tani tersebut namun pemilik sawah sudah

⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 113.

menyebut sepertujuh dari semua hasil panen dan termasuk dapat dikategorikan dalam *ajrun musammah* sebagaimana dijelaskan di bab dua tentang teori upah dan transaksi tersebut diperbolehkan dalam Islam.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Sistem pemberian upah bawon dari pemilik sawah kepada buruh tani yang dilakukan di desa Menang kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo dilakukan mengg unakan akad secara lisan. Upah bawon akan dibayarkan setelah proses memanen padi selesai. Para buruh tani menerima upah bawon berupa padi dari sebagian hasil panen dengan pembagian sepertujuh dari semua hasil panen.
- b. Dalam pelaksanaan praktek upah sistem bawon yang dilakukan masyarakat desa Menang kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo dalam pandangan hukum Islam diperbolehkan karena pemilik sawah dengan buruh tani tidak terpaksa dalam melakukan transaksi tersebut dan termasuk dalam *garar* ringan *urf tujjar* (tradisi pebisnis) sehingga pelaku akad tidak merasa dirugikan dengan *garar* tersebut. Akad tersebut juga dapat dikategorikan dalam *ajrun musammah* (upah yang telah disebutkan).

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai praktek upah sistem bawon dalam perspektif hukum Islam, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain:

- a. Bagi pemilik sawah dan buruh tani
Dalam pelaksanaan sebaiknya sistem pengupahan yang dipraktekan di desa Menang kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo imbalan yang diberikan oleh pemilik sawah berupa uang agar jelas upah nominalnya dan tidak mengandung unsur *garar* dan upah adalah bagian dari sawah, bukan hasil.
- b. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan meneliti tema yang sama, hendaknya bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai sistem pengupahan buruh tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqih Sunnah Jilid 4*, Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi. 2011 *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.